

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. *Financial Literacy*

1. *Pengertian financial literacy*

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah sebuah ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perokonomian.²⁰ Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik.²¹ Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil.²²

²⁰ S. Balagobei and V. Prashanthan, 'Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: Evidence from Individual Investors in Jaffna District', *International Journal of Accounting and Business Finance*, 7.0 (2021), p. 155

²¹ Jessica Christa Rahardjo, 'The Effect of Financial Literacy on the Financial Decisions of Investment Applications Users', *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 7.09 (2023), pp. 1–16

²² Alistraja Dison Silalahi and others, 'The Influence Financial Advisor Recommendations on the Investment Decisions of Student Investor in Medan With Intention as a Predicator and Financial Literacy as Moderator', *International Journal of Economics Development Research*, 4.1 (2023), pp. 126–45.

Literasi keuangan sebagai “pengetahuan yang tepat tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengetahuan tentang peracikan bunga, pengetahuan dasar tentang diversifikasi risiko dan perbedaan dasar antara nilai riil dan nilai nominal”.²³ Literasi Keuangan atau *financial literacy* merupakan pilar yang menjadi fondasi bagi serangkaian investasi yang baik.²⁴ Literasi keuangan kini semakin penting dengan cepat. Dengan literasi keuangan, seseorang dapat mengambil berbagai keputusan keuangan seperti mengambil pinjaman, membelanjakan uang untuk berbagai komoditas, membuat anggaran, merencanakan keuangan pribadi, dll. dengan cara yang bermanfaat.²⁵

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami cara kerja uang di masyarakat saat ini, serta bagaimana seseorang mengelola dan menginvestasikan uangnya. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep dasar ekonomi dan keuangan, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan menggunakan pengetahuan tersebut, disebut sebagai

²³ Monika Aggarwal, ‘Financial Literacy and Investment Decisions’, *Finance India*, 33.4 (2019), pp. 981–1000.

²⁴ Ikaputera Waspada and Amir Machmud, ‘The Financial Literacy and Investment Decisions in Indonesia’, 2022, pp. 1–6

²⁵ Mrs. Yashasvi Panwar, Dr. Vidya Telang, and Dr. Vidya Telang, ‘A Study on the Impact of Financial Literacy on Financial Investment Decisions among Women: A Review of Selected Literature’, *Journal of Global Economy*, 19.4 (2024), pp. 297–304

literasi keuangan.²⁶ Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep dasar ekonomi dan keuangan, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan menggunakan pengetahuan tersebut, disebut sebagai literasi keuangan.²⁷

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan sehingga dapat menentukan dan melaksanakan pengelolaan keuangan yang tepat.²⁸

2. Indikator *financial literacy*

Ada beberapa indikator untuk mengukur literasi keuangan, menurut Bongomin termasuk perilaku, yang mengacu pada upaya dan tujuan seseorang dalam menggunakan anggaran; keterampilan, yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami manfaat dan melakukan perhitungan keuangan sederhana; pengetahuan, yang mengacu pada tingkat pemahaman seseorang tentang produk keuangan dan instrumennya;

²⁶ Kiandra Putri Susanto and others, 'Financial Literacy, Technological Progress, Financial Attitudes and Investment Decisions of Gen Z Indonesian Investors', *Investment Management and Financial Innovations*, 22.1 (2025), pp. 25–34

²⁷ Alfina Raita and Putri Aryadi, 'The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Bandung', *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4.3 (2022), pp. 75–90

²⁸ Rahmat Setiawan Mario Zagarino Laning, 'The Influence Of Financial Literacy, Individual Characteristics, Overconfidence And Risk Tolerance On Stock Investment Decisions', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19.

dan sikap, yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan.²⁹

Menurut Oseifuah (dikutip dalam Yunda A'insa) ada tiga indikator *financial Literacy*, yaitu :

1. Pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yaitu memiliki pengetahuan mengenai terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, tau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan lain-lain.³⁰

2. Keterampilan dalam mengelola keuangan

Keterampilan dalam mengelola keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangannya secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan membuat anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan

²⁹ Igka Ulupui and Agung Dharmawan Buchdadi, 'The Influence of Behavior Biases on Investment Decisions Is Moderate by Financial Literacy Among Government Employees at The Republic of Indonesia ' s BPK', *Sinomics Journal*, 2.6 (2024), pp. 1559–76.

³⁰ D. Wardani, A. C., Arisandi, Y., & Arisandi, 'Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behavior Nasabah Cabang Pegadian Syariah (CPS) Bengkulu', *Economic Reviews Journal*, 3 (2024), pp. 1397–1409

investasi. Individu yang memiliki keterampilan keuangan yang baik biasanya mampu menyusun prioritas kebutuhan, menghindari pengeluaran konsumtif yang berlebihan, dan mempersiapkan dana darurat. Dalam konteks investasi, keterampilan ini sangat penting karena menentukan bagaimana seseorang dapat mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

3. Perilaku mengenai keuangan

Perilaku mengenai keuangan menggambarkan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Perilaku ini meliputi kebiasaan dalam menyimpan catatan keuangan, melakukan penghematan, berinvestasi secara rutin, serta menghindari utang yang tidak produktif. Perilaku keuangan yang baik menunjukkan adanya kesadaran finansial dan sikap tanggung jawab dalam mengelola uang. Dalam konteks pasar modal syariah, perilaku keuangan yang positif dapat mendorong individu untuk berinvestasi secara bijak, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta berorientasi pada tujuan jangka panjang.³¹

³¹ YUNDA A'INSAH, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2023.

B. *Demographic*

1. *Pengertian demographic*

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk dalam suatu wilayah, termasuk jumlah, penyebaran, dan komposisinya.³² Demografi juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penduduk, seperti kelahiran, kematian, migrasi, dan mobilitas sosial.³³

Secara etimologis, kata "demografi" berasal dari kata bahasa Yunani "*demos*" yang berarti rakyat dan "*grafēn*" yang berarti gambaran atau tulisan. Jadi, demografi secara harfiah berarti catatan atau bahasan mengenai penduduk.³⁴ Demografi mencakup analisis kependudukan yang merujuk kepada masyarakat secara keseluruhan maupun kelompok tertentu, berdasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.³⁵

³² E Muthukumar P Krishnakumar, 'Behavioral Biases Towards Investment Decisions on Demographic Characteristics', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 13.4 (2024), pp. 1767–69.

³³ Keliopas Krey A.S. Patimah, Syafrudin Raharjo, 'International Journal of Education Humanities and Social Science', *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 7.02 (2024), pp. 10–23.

³⁴ Saransh Kumar Srivastav and others, 'Analyzing the Influence of Fintech & Digitalization on Investment Choice Decisions of Mutual Fund Investors', *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5.2 (2024), pp. 2414–15.

³⁵ Jianmei Zhao and Hai Zhong, 'A Demographic Factor as a Determinant of Migration: What Is the Effect of Sibship Size on Migration Decisions?', *Journal of Demographic Economics*, 85.4 (2019), pp. 321–45

Demografi adalah suatu ilmu yang lebih dikenal dengan nama ilmu kependudukan yang tentu saja tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat.³⁶ Demografi diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Pengertian demografi sendiri tidak diatur dalam Undang-Undang manapun sehingga lebih dikenal dari pengertian menurut para ahli.

Menurut J. Bogue Demografi ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang jumlah, komposisi, distribusi penduduk, serta perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya lima komponen demografi (fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial).³⁷

Menurut Hardywinoto dan Setiabudhi Demografi adalah studi kependudukan dan mencakup berbagai hal seperti jumlah, persentase kenaikan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, kesehatan, angka kelahiran, gaya hidup, perkawinan dan lain-lain hal tentang pendudukan.³⁸

³⁶ Zhao and Zhong.

³⁷ Asri Nur Wahyuni and Yanti Puji Astuti, 'The Influence of Demographic Factors on Investment Decisions in Indonesia in the Pandemic Time Covid-19', *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169. Icobame 2020 (2021), pp. 350–55

³⁸ Zhang Wenjin and Sheerad Sahid, 'The Influence of Demographic-Based Factors on Parental Educational Investment Decisions', *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12.3 (2023), pp. 614–28

2. Indikator *demographic*

Indikator demografi adalah alat ukur yang digunakan untuk menganalisis dan memahami karakteristik populasi suatu wilayah, termasuk aspek-aspek seperti jumlah penduduk, struktur umur, tingkat kelahiran, dan kematian.³⁹ Berikut adalah beberapa indikator demografi:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor demografis yang sering kali memengaruhi perbedaan perilaku ekonomi dan keputusan investasi. Dalam konteks investasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan biasanya lebih berhati-hati dan mempertimbangkan aspek keamanan investasi. Perbedaan ini dapat memengaruhi preferensi terhadap jenis instrumen investasi yang dipilih dan strategi dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Usia

Usia berperan penting dalam menentukan pola perilaku keuangan dan keputusan investasi seseorang. Investor yang berada pada usia produktif (dewasa muda) cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dan berorientasi pada pertumbuhan investasi

³⁹ Mishra.

jangka panjang. Sementara itu, investor yang berusia lebih tua cenderung memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah dan stabilitas yang lebih tinggi. Faktor usia juga berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman terhadap pasar keuangan.

3. Uang Saku

Uang saku menggambarkan besarnya dana yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks investasi, uang saku dapat menjadi indikator kemampuan seseorang untuk menyisihkan dana guna berinvestasi. Semakin besar uang saku yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang seseorang untuk melakukan investasi. Bagi kalangan muda seperti pelajar atau mahasiswa, uang saku sering kali menjadi sumber dana awal dalam berinvestasi.⁴⁰

Indikator demografi sangat penting untuk perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan kebijakan. Mereka membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, merencanakan program pembangunan ekonomi berdasarkan karakteristik

⁴⁰ Camelia Nur Anindya and Sri Hasnawati, 'The Influence of Financial Literacy and Risk Tolerance on Student Investment Decisions with Demographic Factors as Moderating Variables', *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4.2 (2024), pp. 759–67

populasi, dan memahami dinamika sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan masyarakat.⁴¹

C. *Sosio Economic*

1. *Pengertian sosio economic*

Sosio economic atau sosial ekonomi adalah ukuran posisi individu dalam masyarakat berdasarkan karakteristik seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas.⁴²

Berdasarkan literatur sebelumnya, sosial ekonomi mencakup dua komponen utama. Yang pertama adalah faktor terkait sumber daya, yang meliputi sumber daya material dan sumber daya sosial.⁴³ Bila dikaitkan, orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih mungkin terjerumus dalam penipuan investasi. Beberapa faktor dapat memengaruhi pernyataan ini. Orang dengan

⁴¹ Andi Pallawagau and Nur Arisah, 'The Influence of Risk Perception and Demographic Factors on Investment Decisions Mediated by Investment Motivation Among Millennial Generation Students', *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03.01 (2024), pp. 415–29.

⁴² Christina A Mwakabumbe, Sylvia S Temu, and Isaac Kazungu, 'Influence of Socio-Economic Factors on the Participation of Individual Investors in Dar Es Salaam Stock Exchange', *Journal of Policy and Leadership (JPL)*, 9.1 (2022), pp. 123–44

⁴³ Shailashree K. and P. S. Aithal, 'The Influence of Socio-Economic Factors on Savings and Investment Decisions of School Teachers - A Study with Reference to Women Teachers in Kodagu District of Karnataka', *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 9.1 (2024), pp. 33–46

tingkat pendidikan yang lebih rendah berarti mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep ekonomi dan faktor-faktor yang mendorong kondisi ekonomi makro. Selain itu, orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah percaya bahwa imbal hasil pasar saham tidak akan sebanyak itu karena mereka tidak mengikuti berita terbaru.⁴⁴ Lebih jauh lagi, kurangnya rasa percaya diri, dengan pandangan yang menyimpang tentang instrumen investasi keuangan dan pasar saham, dapat mendorong individu untuk lebih mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk penipuan atau penipuan investasi. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya oleh , orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah di AS hanya menginvestasikan 8% dari pendapatan mereka ke dalam saham dan membuat pilihan atau keputusan investasi mereka sendiri.⁴⁵

2. Indikator sosio economic

Menurut pemaparan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator untuk kondisi sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat

⁴⁴ Abdus Salam, Devanto Shasta Pratomo, and Putu Mahardika Adi Saputra, 'Socio-Economic Determinants of Multidimensional Poverty in the Rural and Urban Areas of East Java', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9.4 (2020), pp. 1445–49.

⁴⁵ Nurdin Halek and Aqshan Shadikin Nurdin, 'Socio-Economic Analysis of Canary (*Canarium Indicum* L) Farmers Income in Waikyon Village , Pulau Makian District', *International Conference Khairun University (IConKU)*, 1.1 (2024), pp. 135–39.

pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat.⁴⁶ Dengan uraian sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Peran pendidikan juga salah satunya yaitu meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Pendidikan juga dapat digunakan sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan seseorang agar dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan serta menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakanlah proses pendidikan di Indonesia, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal, terdapat beberapa jenjang

⁴⁶ Lotto.

pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peran serta pendidikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan pribadi serta sikap seorang anak.

2. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi ini lebih menitikberatkan kepada total pengeluaran secara kuantitatif terhadap konsumsi selama satu periode tertentu. Dalam kasus rumah tangga, pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Selain itu, Ahmadi juga menambahkan, bahwa pendapatan adalah segala macam uang yang diterima secara tetap oleh perorangan, keluarga atau organisasi misalnya upah, gaji, laba dan lain-lain.

3. Kepemilikan Barang

Kepemilikan barang merupakan salah satu indikator kondisi sosial ekonomi yang mencerminkan tingkat

kesejahteraan individu atau rumah tangga. Barang-barang yang dimiliki, seperti kendaraan pribadi, rumah, peralatan elektronik, atau aset berharga lainnya, menunjukkan daya beli serta kemampuan finansial seseorang. Dalam konteks keputusan investasi, individu yang memiliki aset atau barang berharga cenderung memiliki kestabilan ekonomi yang lebih baik dan peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi.⁴⁷

D. Keputusan Investasi

1. Pengertian keputusan investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.⁴⁸ Keputusan investasi merupakan pilihan yang digunakan untuk

⁴⁷ Riedah Siti Hoeriah, 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Serta Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Minat Peserta Didik SMAN 4 Tasikmalaya Untuk Melanjutkan Kuliah', *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 2021, pp. 6–10.

⁴⁸ Aarzoo Sharma, 'Effect of Demographic Factors in Investment Decisions of Individual Investors – A Case Study in Delhi NCR', *SSRN Electronic Journal*, 2001, 2020, pp. 19–23

mendapatkan pendapatan guna memperoleh return di masa depan.⁴⁹

Keputusan investasi digunakan untuk menanamkan modal pada produk-produk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi menjadi langkah investor dalam penentuan tempat, waktu dan dana untuk investasi pada produk-produk keuangan guna memperoleh *return*.⁵⁰ Keputusan investasi adalah sekumpulan tindakan perencanaan yang mempertimbangkan tingkat risiko dalam mengantisipasi perolehan keuntungan di masa mendatang dalam konteks keuangan.⁵¹

Investasi adalah komitmen dana saat ini atau sumber daya lain dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.⁵² Keputusan tersebut sangat penting bagi perusahaan dan individu karena cenderung menentukan nilai dengan memengaruhi pertumbuhan, profitabilitas, dan risiko. Kapellas dan Siougle melihat

⁴⁹Sinta Dewi and Tri Kartika Pertiwi, 'Analysis of Stock Investment Decisions on Investors in Surabaya', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4.2 (2021), pp. 2748–59.

⁵⁰Dhruba Prasad Subedi, 'Financial Literacy and Investment Decisions in Nepalese Share Market', *Management Dynamics*, 26.1 (2023), pp. 11–20

⁵¹Ratnawati Ratnawati and others, 'The Role of Financial Behavior as a Mediator of the Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on MSMEs Investment Decisions in Indonesia', December, 2022,

⁵²Magdalena Jasiniak, 'Determinants of Investment Decisions on the Capital Market', *E-Finance*, 14.2 (2018), pp. 1–8

keputusan sebagai pemilihan berbagai alternatif tindakan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³

2. Indikator keputusan investasi

Menurut Tandelin dalam buku Analisis Investasi, menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.⁵⁴ Indikator keputusan investasi menurut Tandellin dalam Hania Ari Kusumawati dibagi menjadi 3 macam, antara lain :

a. *Return* (Tingkat pengembalian)

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Supramono return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Gitman return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima

⁵³ Senay Acikgoz and Cem Onur, 'Borsa Istanbul Review Do Psychological Factors Exert Greater Influence on Investment Decisions than Physiological Factors? Evidence from Borsa Istanbul ☆', *Borsa Istanbul Review*, 23.S2 (2023), pp. S66–74

⁵⁴ Sudarmadji, *Analisis Investasi, Edisi 1* (Jakarta: Tanru Abeng University Press, 2022) h.7.

akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

b. *Risk* (Risiko)

Definisi risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Arthur J. Keown, risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi risiko menurut Hanafi risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return* –ER) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).

c. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* Harapan

Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.⁵⁵

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Jika kita mempertimbangkan lebih jauh faktor penentu keputusan investasi, perlu diketahui bahwa faktor tersebut terkait dengan keputusan finansial mengenai

⁵⁵ Hania Ari Kusumawati, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Semarang', 2022, pp. 1–127

kemungkinan memperoleh sumber pembiayaan. Faktor penentu ini bersifat internal dan eksternal. Pengambilan keputusan bergantung pada kemungkinan dan ketentuan pembiayaan proyek investasi yang direncanakan dan hubungan antara biaya modal yang digunakan dalam investasi tertentu dan dampak pelaksanaannya.⁵⁶

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh hasil ekonomi perusahaan yang disebutkan di atas yang tercermin dalam kapasitas akumulasi dan peluang untuk meningkatkan modal yang dibutuhkan dalam proses investasi dengan persyaratan yang menguntungkan.⁵⁷

Faktor keputusan investasi, pada gilirannya, dari luar unit bisnis terutama berasal dari mekanisme pengaturan pasar dan kebijakan pemerintah. Selain itu, faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi umum dan situasi ekonomi di suatu negara, serta situasi ekonomi global. Perlu juga ditegaskan bahwa tingkat permintaan yang diharapkan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan merupakan dampak yang sangat besar

⁵⁶ Sheny Gatrie Slamet Putrie and Bahtiar Usman, 'Pengaruh Literasi Keuangan & Penghindaran Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Di Dki Jakarta', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9.2 (2022), pp. 703–22.

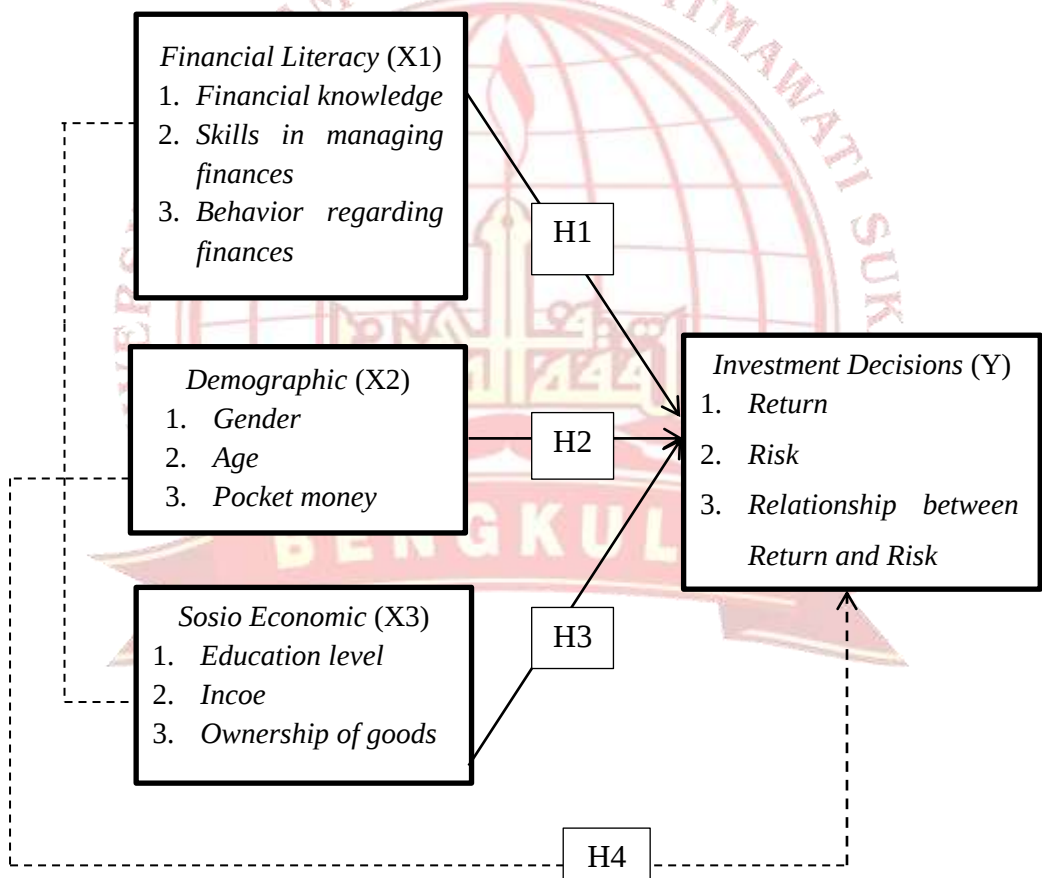
⁵⁷ Rayon Yolanda Averina and I Gst. Ngurah Jaya Agung Widagda, 'Financial Literacy, Return Expectations, Z-Generation Stock Investment Decisions With Herding Moderation', *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 27.2 (2021), pp. 635–37.

terhadap aktivitas investasi perusahaan, karena kurangnya pertumbuhan.⁵⁸

E. Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah:

Gambar 2.1



⁵⁸ Konrad Kolegowicz and Paweł Krzemiński, 'The Influence Of Financial Condition On Investment', 136, 2019.

Keterangan

—→ Pengaruh masing-masing variable independen

---→ Pengaruh variabel secara dependen

H1 = Pengaruh (X1) terhadap Y

H2 = Pengaruh (X2) terhadap Y

H3 = Pengaruh (X3) terhadap Y

H4 = Pengaruh (X1, X2 dan X3) terhadap Y

F. Hipotesis

Dalam kaitannya dengan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat di sajikan hipotesis sebagai jawaban atau dugaan sementara dari masalah pokok yang telah di kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. H1= Financial literacy (X1) berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah (Y).
2. H2= Demographic (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah (Y).
3. H3= Sosio economic (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah (Y).
4. H= Financial literacy (X1), demographic (X2), dan sosio economic (X3), berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah (Y).